

ABSTRAK

KOLONISASI DI KECAMATAN TRIMURJO TAHUN 1935-1942

Oleh :

SHINTA JULIA RAKHELLITA

Pemerintah Hindia Belanda melakukan program kolonialisasi untuk mengatasi kepadatan penduduk yang hanya terpusat di Pulau Jawa. Kolonisasi merupakan bagian migrasi dari program politik etis yang dilakukan oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Koloni Kecamatan Trimurjo dibuka pada tahun 1936. Pembukaan induk desa baru tersebut dimaksudkan untuk menampung sebagian dari kolonis yang telah didatangkan sebelumnya dan untuk menampung kolonis-kolonis yang akan didatangkan selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan sejarah kolonisasi di Kecamatan Trimurjo tahun 1935-1942.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian historis. Empat tahap yang harus dipenuhi dalam melakukan penelitian yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Terbentuknya kolonialisasi daerah Kecamatan Trimurjo adalah pada hari sabtu, 4 April 1936 dan untuk sementara ditempatkan pada bedeng-bedeng yang sebelumnya telah disediakan oleh pemerintah Hindia Belanda. Wilayah-wilayah Kolonialisasi Kecamatan Trimurjo terdiri dari Desa Simbarwaringin bedeng 11A, D, E, F, C tahun 1935, desa Adipuro bedeng 3, 2, 1 tahun 1935, Desa Trimurjo bedeng 4, 5, 10 tahun 1935, Desa Liman Banawi bedeng 6, 6B, 6C, 11B tahun 1935, Desa Depok Rejo bedeng 8, 7A, 7C tahun 1935, Desa Tempuran bedeng 12A, 12B, 12C tahun 1935, desa Purwoadi bedeng 19, 19A tahun 1935, Desa Purwodadi bedeng 13, 13A, 20 tahun 1936, Desa Notoharjo bedeng 18, 17A, 17 tahun 1936 dan desa Untoro bedeng 18B tahun 1937. Sistem administrasi Trimurjo dipimpin oleh Raden Mas Sudarto sebagai asisten kepala distrik (asisten demang) pertama. Tugas dari Asisten Demang mengkoordinasi Marga yang dikepalai oleh Pesirah dan di dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh seorang Pembarap (Wakil Pesirah), seorang Juru Tulis dan seorang Pesuruh (Opas). Pesirah selain berkedudukan sebagai Kepala Marga juga sebagai Ketua Dewan Marga.

Kata Kunci: Kolonialisasi Kecamatan Trimurjo

ABSTRACT

COLONIZATION IN TRIMURJO DISTRICT 1935-1942

By :

SHINTA JULIA RAKHELLITA

The Dutch East Indies government carried out a colonialization program to overcome the population density which was only concentrated on the island of Java. Colonization was a migration part of the ethical political program carried out by the Dutch Colonial Government. The Trimurjo sub-district colony was opened in 1936. The opening of the new main village was intended to accommodate some of the previously imported colonists and to accommodate future colonists. The purpose of this study is to study the history of colonization in Trimurjo District in 1935-1942.

The method used in this research is historical research method. There are four stages that must be met in conducting research, namely: heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques using literature study, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is historical analysis technique.

The results of this study indicate: The formation of the regional colonization of the Trimurjo District was on Saturday, April 4, 1936 and temporarily placed in beds that had previously been provided by the Dutch East Indies government. The Colonialization areas of Trimurjo Sub-district consisted of Simbarwaringin village with beds 11A, D, E, F, C in 1935, Adipuro village with beds 3, 2, 1 in 1935, Trimurjo village with beds 4, 5, 10 in 1935, Liman Banawi village with beds 6, 6B, 6C, 11B in 1935, Depok Rejo village with beds 8, 7A, 7C in 1935, Tempuran village with beds 12A, 12B, 12C in 1935, Purwoadi village with beds 19, 19A in 1935, Purwodadi village with beds 13, 13A, 20 years 1936, Notoharjo village bedeng 18, 17A, 17 in 1936 and Untoro bedeng village 18B in 1937. The Trimurjo administration system was led by Raden Mas Sudarto as the first assistant to the district head (assistant demang). The task of the Assistant Demang is to coordinate the clan headed by Pesirah and in carrying out his duties he is assisted by a Pembarap (Vice Pesirah), a clerk and a messenger (Opas). Pesirah, apart from being the Head of the Clan, is also the Head of the Clan Council.

Keywords: Colonialization of Trimurjo District